

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan bentuk upaya untuk memberdayakan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik, salah satunya adalah kepribadian peserta didik supaya dapat bertumbuh dan berkembang sehingga mampu menjadi pribadi yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, sekolah bukan hanya tempat menyalurkan pengetahuan, namun lebih dari itu mampu menginternalisasi nilai-nilai yang dapat membentuk karakter peserta didik.¹ Peduli terhadap masyarakat dan indahya bertoleransi yang merupakan jati diri bangsa Indonesia sekarang ini mengalami penurunan. Kurangnya sikap peduli sosial berimbas pada kehidupan. Hal ini dapat diamati melalui moralitas anak bangsa dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya adanya media yang memberitakan tentang toleransi dan peduli sosial pada remaja menurun, hal ini disampaikan oleh Sari dalam Eva Ning Tiyas.²

Kepedulian sosial merupakan bagian dari hakekat manusia yang akan muncul pada tingkah laku, tingkah laku setiap orang akan muncul secara berbeda. Orang mampu berjuang mengejar superioritas dengan cara yang sehat atau tidak sesuai itu karena kepedulian sosial (*Social Interest*). Kegagalan yang terjadi pada seseorang seperti kriminal, mabuk, anak bermasalah, bunuh diri, prostitusi karena kurangnya memiliki minat sosial. Mereka yang melakukan kegagalan menyelesaikan permasalahan pekerjaan, persahabatan tanpa keyakinan bahwa itu dapat dipecahkan dengan kerjasama, Alwisol dalam Eva Ning Tiyas.³

Pendidikan karakter merupakan usaha yang dapat dilakukan untuk merubah dan mengembangkan perilaku seseorang kearah yang lebih baik agar mampu

¹ M. I. Suhifatullah, *Menggali Potensi Batin: Manajemen Stratejik Pendidikan Karakter Untuk Kecerdasan Spiritual Siswa* (Sumedang: Mega Press Nusantara, 2024), 1

² Ning Eva Tiyas, *Pengaruh Empati Terhadap Kepedulian Sosial Pada Remaja*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2017, 8-9.

³ Tiyas, *Pengaruh Empati Terhadap Kepedulian Sosial Pada Remaja*, 11

hidup dalam bermasyarakat. Hal ini memerlukan peran pemerintah melalui kebijakannya guna membentuk manusia yang berkarakter. Salah satu bentuk karakter yang harus dibentuk dalam setiap individu adalah sikap peduli sosial. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 pasal 3 tentang penguatan pendidikan karakter bangsa. Secara umum generasi muda Indonesia sudah mulai meninggalkan budaya peduli sosial yang diakibatkan oleh perkembangan arus globalisasi. Penerus generasi bangsa Indonesia saat ini difokuskan dengan aktivitas kesehariannya melalui gadget dengan berbagai aplikasi game yang ada didalamnya sehingga mengakibatkan aktivitas kegiatan yang berkaitan dengan peduli sosial yang ada disekitarnya tidak dihiraukan (acuh) dengan baik.⁴

Fenomena globalisasi selain membawa pengaruh positif, juga tidak sedikit membawa pengaruh negatif yang ditandai oleh tergerusnya nilai-nilai kearifan lokal, kompleksitas permasalahan yang berkaitan dengan karakter atau moralitas peserta didik di negeri ini telah menjadi keprihatinan dan perhatian bersama semua komponen bangsa. Krisis karakter atau moralitas ini ditandai dengan sikap apatis (ketidakpedulian) terhadap lingkungan sosial sekitar, teman menurunnya sikap empati terhadap sesama, dan ketidakpedulian terhadap nilai-nilai kearifan lokal (budaya).⁵

Sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, tentu penting untuk membangun rasa empati yang tinggi terhadap sekitarnya. Penumbuhan rasa empati bisa dimulai sejak dini. Oleh karena itu di lingkungan sekolah, peserta didik diajarkan mengenai sebuah karakter salah satunya adalah karakter peduli sosial. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan karakter peduli sosial peserta didik.⁶ Kehidupan bermasyarakat

⁴ Astamal Astamal, Firman Firman, and Rusdinal Rusdinal, "Pembentukan Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Di SMAN 3 Payakumbuh," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 79–84.

⁵ Ibnu Hurri and Rohmat Widiyanto, "Pembelajaran Ips Berbasis Nilai Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Smp," *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 2, no. 1 (2018): 12–23, <https://doi.org/10.20961/jdc.v2i1.18338>.

⁶ Muhamad Arif, Jesica Dwi Rahmayanti, and Fitri Diah Rahmawati, "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar," *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 289–308.

menuntut manusia untuk menghormati, toleransi, peduli dengan lingkungan di sekitarnya. Kepedulian sosial bertujuan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat, hal ini bukan untuk ikut campur namun lebih kepada peka terhadap gejala yang terjadi disekitar.⁷ Sebagai manusia tentu dianjurkan untuk peduli dan bukan acuh tak acuh, karena pada dasarnya nantinya manusia juga akan butuh manusia lain dalam kondisi tertentu. Sehingga peduli terhadap masyarakat ini penting untuk dipelihara. Sehingga manusia menjadi makhluk yang bermanfaat baik bagi dirinya sendiri serta orang-orang disekitarnya.⁸

Peduli sosial perlu ditanamkan kepada peserta didik. Penanaman nilai sosial ini dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat hingga sekolah.⁹ Pembelajaran di kelas dianggap kurang mampu memberikan dampak yang signifikan untuk peningkatan kepedulian sosial. Karena kurangnya praktik langsung sehingga kepekaan sosial kurang tercipta bagi siswa. Pada dasarnya peduli sosial tumbuh melalui sebuah interaksi sosial. Interaksi sosial memiliki arti yang lebih luas dari sekedar kontak sosial serta hubungan antar individu sebagai bagian dari kelompok sosial. Namun memiliki makna suatu hubungan yang saling memberi *feedback* sehingga mempengaruhi perilaku antar individu.¹⁰

SMP-SMA Berasrama Darul Hikam Bandung memiliki program yang inspiratif yakni program bina desa. Program tersebut dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan rasa empati peserta didik SMP-SMA Berasrama Darul Hikam Bandung, terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat. Program Bina Desa pertama kali diketahui oleh peneliti melalui sebuah wawancara dengan salah satu guru di SMA Berasrama Darul Hikam Bandung. Bentuk kegiatan

⁷ Cahyo Waskito Adi, "Penanaman Kepedulian Sosial Di Mts Satu Atap Hidayatul Muhtadi' in Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas" (IAIN Purwokerto, 2016), 20

⁸ Muhammad Yasir, "Peran Pentingnya Pendidikan Dalam Perubahan Sosial Di Masyarakat," *Seri Perubahan Sosial*, 2022, 122–32, <https://publikasipips.ulm.ac.id/index.php/tmkm/article/view/376>.

⁹ Eva Astriani Setyowati, "Peran Sekolah Dalam Pembiasaan Nilai Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Dalam Jaringan," *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2021): 55–61.

¹⁰ Akhmad Busyaeri and Mumuh Muharom, "Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa Di Mi Madinatunnajah Kota Cirebon," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 2, no. 1 (2016): 1–17, <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.177>.

program bina desa ini adalah peserta didik kelas 8 SMP dan 11 SMA tinggal bersama masyarakat selama 4 hari 3 malam di suatu desa tertentu di wilayah Jawa Barat. Kegiatannya ialah menyesuaikan dengan profesi warga sekitar yang mereka tinggali. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai sosial peserta didik. Karena peserta didik di SMP-SMA Berasrama Darul Hikam berlatar belakang ekonomi menengah keatas, sehingga sekolah menganggap perlu adanya kegiatan sosial bagi peserta didik agar lebih peka terhadap lingkungan bermasyarakat.¹¹ Melalui hasil interview tersebut, peneliti tertarik untuk mendalami manajemen program bina desa. Kemudian peneliti ingin mengetahui dengan waktu yang singkat yakni 4 hari 3 malam tersebut, apakah telah memberikan hasil yang signifikan kepada peserta didik dan masyarakat. Serta apakah sudah mampu mencapai tujuan dari program bina desa.

Demi mempertegas mengenai kelengkapan data dari program ini, peneliti melakukan observasi pra penelitian pada tanggal 21 September 2023. Di sana peneliti mengetahui bahwa program bina desa ini merupakan bagian dari kurikulum khas darul hikam yang berada dibawah tanggung jawab bidang kesiswaan. Sehingga program ini merupakan program kesiswaan yang dilaksanakan selama setahun sekali. Daerah yang ditempati bisa berbeda-beda setiap tahunnya. Desa yang dituju biasanya desa-desa yang masih belum berkembang. Selama melakukan kegiatan bina desa, peserta didik tidak hanya menerima ilmu dari kehidupan masyarakat disana tapi juga berkontribusi membantu daerah tersebut baik secara tenaga maupun materi. Sehingga antara peserta didik dan masyarakat memiliki hubungan yang saling menguntungkan.¹²

Melihat keadaan yang terjadi di kalangan anak remaja saat ini, yakni penurunan nilai-nilai karakter, oleh karena itu SMP-SMA Berasrama Darul Hikam Bandung mengadakan kegiatan dalam bentuk pelatihan atau *training* pada kader atau siswa dengan terjun langsung dalam tatanan masyarakat sekitar. Melalui program bina desa ini, berharap dapat meningkatkan nilai ikhlas, sabar,

¹¹ Zulfikar dan Nita, "Wawancara Dengan Kepala Sekolah Dan Staff Waka Kesiswaan" (2023).

¹² Zulfikar dan Nita, "Wawancara Dengan Kepala Sekolah Dan Staff Waka Kesiswaan".

amanah, peduli, dan disiplin bagi siswa. Program bina desa tahun 2024 ini bertema “*To Life In Harmony With Society*” sebagai salah satu upaya membangun karakter taqwa bagi kader-kader SMP-SMA Berasrama Darul Hikam Bandung.

Melalui fenomena yang peneliti temukan di atas, penelitian ini dibuat untuk mengetahui manajemen program bina desa. Hal ini memuat perencanaan, pelaksanaan, pengendalian atau pengawasan program bina desa. Kemudian meneliti terkait bagaimana sekolah mengelola program ini menjadi program yang memiliki nilai-nilai sosial, kepercayaan, hingga mampu menjadikan siswa-siswinya untuk menyesuaikan diri dengan teknologi, pasar dan tantangan baru serta perubahan yang amat pesat. Selanjutnya bagaimana hasil program bina desa terhadap peserta didik, apakah kegiatan ini sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh sekolah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan program bina desa sebagai upaya penguatan karakter sosial peserta didik di SMP-SMA Berasrama Darul Hikam Bandung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan program bina desa sebagai upaya penguatan karakter sosial peserta didik di SMP-SMA Berasrama Darul Hikam Bandung?
3. Bagaimanakah pengendalian atau pengawasan program bina desa sebagai upaya penguatan karakter sosial peserta didik di SMP-SMA Berasrama Darul Hikam Bandung?
4. Bagaimana hasil program bina desa terhadap peserta didik?

C. Tujuan Perumusan

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program bina desa sebagai upaya penguatan karakter sosial peserta didik di SMP-SMA Berasrama Darul Hikam Bandung
2. Untuk menelaah pelaksanaan program bina desa sebagai upaya penguatan karakter sosial peserta didik di SMP-SMA Berasrama Darul Hikam Bandung

3. Untuk menganalisis pengendalian atau pengawasan program bina desa sebagai upaya penguatan karakter sosial peserta didik di SMP-SMA Berasrama Darul Hikam Bandung
4. Untuk mendeskripsikan hasil program bina desa terhadap peserta didik

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini dilakukan sebagai sumbangsih pemikiran dalam bidang pendidikan khususnya manajemen program.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengingat dan memperluas cakrawala berfikir bagi penulis bahwa menjadi seorang akademisi itu memiliki tanggung jawab yang besar sehingga peneliti mampu mengamalkan ilmunya untuk mengabdikan pada pendidikan. Selain itu Penelitian ini diharapkan mampu untuk diterima dan dimanfaatkan untuk menghadapi permasalahan yang mungkin nanti terjadi melalui solusi yang ditawarkan selama penelitian. Serta penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk bahan literasi. Tidak hanya bagi mahasiswa MPI tapi seluruh elemen masyarakat.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran tentang apa yang akan diteliti, secara ringkas akan dijelaskan setiap variabelnya sehingga mempermudah dalam proses penelitian.

1. Manajemen program bina desa

Manajemen program ialah seluruh proses usaha untuk mencapai target atau tujuan yang diinginkan dengan memaksimalkan kemampuan dan keterampilan.¹³ Sedangkan program bina desa merupakan sebuah program yang diselenggarakan oleh SMP-SMA Berasrama Darul Hikam Bandung. Program tersebut merupakan salah satu program dari kurikulum Darul

¹³ Masduki Duryat dan Tajudin Arifin, *Manajemen Program Literasi Digital Di Sekolah Atau Madrasah: Mendongkrak Mutu Lulusan Dalam Berselancar Di Era Global* (Bantul, Yogyakarta: K-Media, 2024). 68

Hikam. Program Bina Desa berorientasi pada pemberdayaan peserta didik di lingkungan sosial masyarakat. Sehingga manajemen program bina desa ialah segala usaha untuk mencapai tujuan program bina desa dengan mengerahkan seluruh sumber daya organisasi. Perencanaan program bina desa.

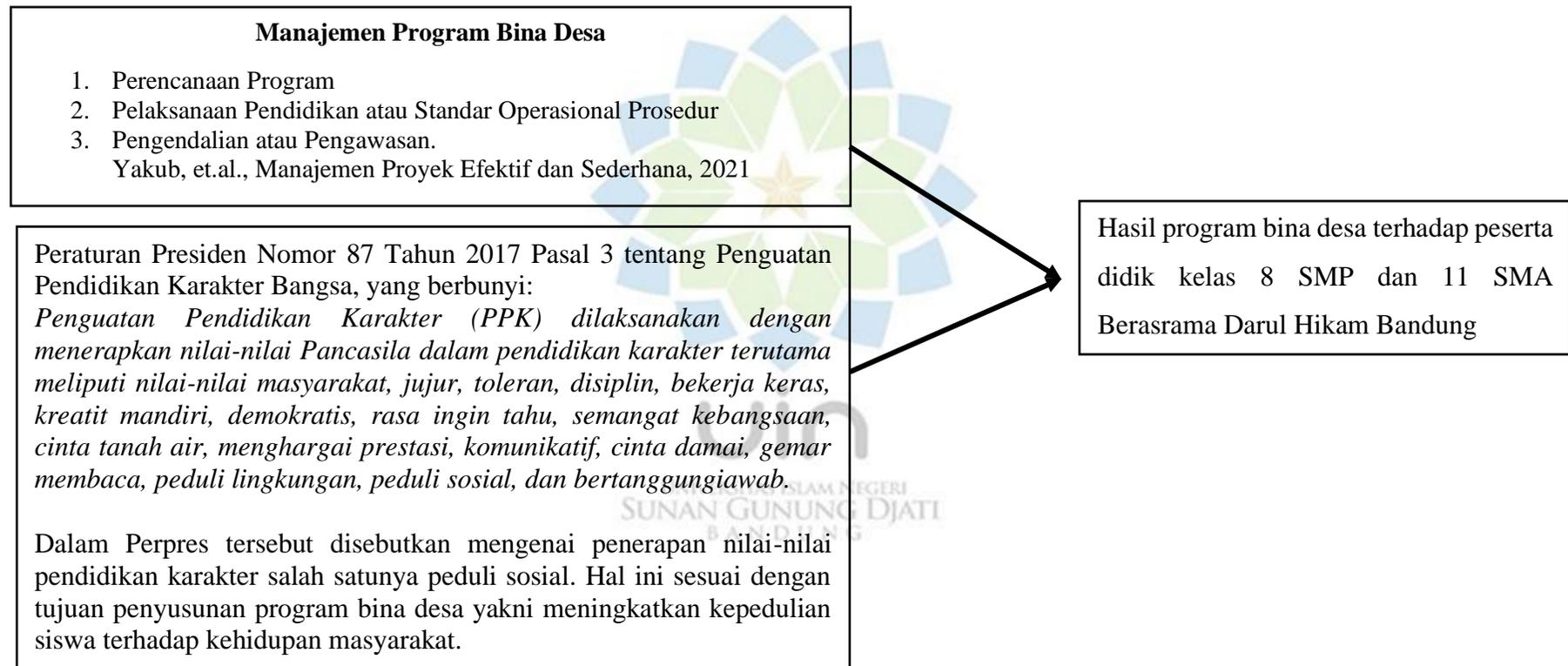
2. Perencanaan atau *planning* berkaitan dengan perkiraan tujuan organisasi yang akan dicapai, baik dari aspek ekonomi, sosial, dan politik. Pada proses perumusan perencanaan program, manajer atau pimpinan harus melakukan identifikasi potensi sumber daya organisasi. Misalnya manusia, uang, metode, mesin, dan material.¹⁴
3. Pelaksanaan program bina desa
Actuating atau pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan seluruh anggota untuk melaksanakan kegiatan dengan baik dan benar, dengan melibatkan para pemegang kekuasaan untuk mengarahkan, membimbing, mengkomunikasi informasi kepada bawahan agar melaksanakan tugasnya.¹⁵
4. Pengendalian atau pengawasan
Secara umum pengendalian merupakan kegiatan penilaian obyektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil pengendalian kemudian ditindak lanjuti untuk mempertimbangkan perencanaan di masa yang akan datang.¹⁶
5. Hasil program bina desa
Hasil disini merupakan capaian yang diperoleh melalui proses implementasi program bina desa. Hasil ini dapat ditemukan melalui peserta didik sebagai pihak yang menjalankan program, kemudian lembaga sekolah yakni SMP-SMA Berasrama Darul Hikam sebagai penyelenggara program kemudian terakhir masyarakat atau desa yang dijadikan tempat penyelenggaraan program bina desa.

¹⁴ Yakub, Abidin, and Bihanudin, *Manajemen Proyek Efektif Dan Sederhana* (Jakarta Barat: CV. Campustaka, 2021), 13

¹⁵ Abidin dan Bihanudin Yakub, *Manajemen Proyek Efektif Dan Sederhana*, 39

¹⁶ Jana Siti Nor Khasanah dan Akbar Jaya, *Pengantar Manajemen* (Iamongan, Jawa Timur: Nawa Litera Publishing, 2023). 13

Gambar 1.1: Kerangka Pemikiran



Sumber: dikembangkan oleh peneliti, 2023

F. Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Penulis, Judul, Lembaga, Tahun Terbit	Isi pokok kajian	Relevansi dengan penelitian Yang akan dilakukan
1.	Manajemen Perpustakaan Dalam Pengembangan Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Bumi Bangkalan Oleh: Achmad Ghozali, Tesis, UIN Malang, 2022.	1) Fungsi manajemen perpustakaan di SMAN 1 Tanjung bumi Bangkalan yakni mencakup 6 fungsi manajemen informasi, penelitian, budaya, pendidikan, rekreasi, deposit atau wakaf buku. 2) kegiatan program masyarakat literasi sekolah di SMAN 1 Tanjung bumi Bangkalan masih melakukan kegiatan literasi baca tulis seperti pojok baca, penerbitan artikel, membaca 15 menit sebelum pembelajaran, menghias kelas dengan tulisan-tulisan motivasi 3) Dampak yang dirasakan meningkatnya prestasi siswa, membantu warga sekolah dalam mengerjakan tugas sekolah, menciptakan suasana perpustakaan yang kondusif dan nyaman.	Penelitian ini memiliki persamaan yakni membahas mengenai manajemen pengembangan program. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek penelitian. Pada penelitian ini objek penelitiannya adalah program Gerakan literasi sedangkan penelitian terbaru yang akan dilakukan adalah program bina desa.
2.	Strategi Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nizhamul Islam Pegalangan Kidul Maron Probolinggo Oleh: Diana Susilawati, Tesis, Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Mojokerto, 2020	Hasil penelitian yakni perencanaan pengembangan program pembelajaran pendidikan agama islam dapat dilihat dalam bentuk perangkat atau program pembelajaran yang meliputi pengembangan silabus, rencana tahunan, program semester dan persiapan mengajar dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan	Persamaannya penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah membahas manajemen pengembangan program, sedangkan perbedaannya adalah fokus kepada strategi manajemen dan objek penelitian yang berbeda.

		<p>kajian standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang ditetapkan dengan berpijak pada standar isi, standar kompetensi lulusan mata pelajaran pendidikan agama islam. Pelaksanaan pengembangan program pembelajaran yakni melaksanakan kegiatan pengembangan program pembelajaran, mengikuti prosedur yang berlaku di sekolah, yaitu dengan mengorganisasikan dan mengarahkan pengembangan program pembelajaran dengan mengacu pada pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam melaksanakan kegiatan pengendalian pengembangan program pembelajaran yakni program pembelajaran intrakurikuler pendidikan agama islam melibatkan berbagai pihak yaitu dilakukan setiap satu bulan sekali. Dimana kepala sekolah beserta staf wajib mengikuti rapat khusus sebelum diadakan rapat umum beserta dewan guru dan karyawan yang ada di sekolah. Biasanya membahas tentang pengendalian pelaksanaan program-program pembelajaran secara menyeluruh, mulai dari masalah di kelas sampai pada hal-hal yang terkait dengan pengembangan</p>	
--	--	--	--

		<p>program sekolah secara keseluruhan. Penelitian ini juga menemukan bahwa pengendalian pelaksanaan program pembelajaran dilakukan dengan cara mengadakan pengendalian hasil belajar siswa dan monitoring kelas dalam pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler.</p>	
3.	<p><i>Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Mencetak Generasi Unggul Di Madrasah Ailiyah Unggulan Nurul Islam (Nuris)</i> Oleh: Saiful Ayat, Tesis, IAIN Jember, 2021.</p>	<p>1. Perencanaan Manajemen Pengembangan kurikulum di MA Nuris Jember a) Kurikulum disusun dengan melibatkan tim pengembang kurikulum b) Langkah yang dilakukan adalah dengan menganalisis konteks dan kebutuhan serta mengidentifikasi standar nasional pendidikan. C) Kepala madrasah bersama tim pengembang kurikulum menyusun dokumen 2). Pengorganisasian Manajemen Pengembangan kurikulum di MA Nuris Jember: a) Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember memberdayakan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Waka Madrasah Bidang MGMP. B) Bentuk pengorganisasian yang dilakukan yaitu dengan melakukan pertemuan MGMP secara formal, Melakukan Penjadwalan kegiatan penyegaran guru dengan mengikuti</p>	<p>Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengkaji tentang manajemen pengembangan, namun perbedaannya ialah terletak pada objek yang diteliti yakni kurikulum untuk mencetak generasi unggul, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengembangan program bina desa.</p>

		<p>pendidikan dan pelatihan guru baik di dalam maupun di luar provinsi.</p> <p>3) Pelaksanaan Manajemen Pengembangan kurikulum di MA Nuris Jember. a) melakukan kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh kepala madrasah. B) kepala madrasah memberi wewenang kepada wakil kepala madrasah maupun guru untuk melakukan rapat kecil (breefing) pada setiap pagi.</p> <p>.4. Pengendalian Manajemen Pengembangan kurikulum di MA Nuris Jember a) Pengendalian dilakukan terhadap pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan selanjutnya terhadap pelaksanaan kurikulum oleh guru. c) Pengendalian dilakukan dengan memeriksa dokumen kurikulum, wawancara, dan supervisi kelas oleh Kepala Madrasah.</p>	
4.	<p>Manajemen Keterampilan Untuk Pengembangan Life Skill Peserta Didik Di Man 2 Kediri Tahun pelajaran 2020-2021.</p> <p>Oleh: Siti Zulaikah, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Kediri (IAIN Kediri), 2021.</p>	<p>:1) Perencanaan manajemen keterampilan untuk pengembangan life skill peserta didik di MAN 2 Kediri, dilakukan beberapa tahapan yaitu: a) Perumusan tujuan; b) Menentukan ketua program; c) Menyusun silabus, d) Mempersiapkan sarana dan prasarana. 2) Tahap pengorganisasian beberapa langkah yaitu:</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek yang diteliti yakni manajemen pengembangan. Namun bedanya ialah penelitian terdahulu meneliti life skill peserta didik, sedangkan penelitian ini mengkaji program sosial bina desa.</p>

		<p>a) Disusun kepengurusan program; b) Pembuatan angket untuk menjaring bakat minat siswa; c) Pengelompokan kelas ketrampilan. 3) Tahap pelaksanaan ada beberapa langkah yaitu: a)Membuat Jadwal Pelajaran; b)Penilaian pembelajaran. 4) Tahap pengawasan langkah yang dilakukan yaitu: a)Pengendalian interen program; b)Pengendalian dengan pengurus program; c)Pengendalian dengan stakeholder lembaga .</p>	
5.	<p>Pengembangan Kepribadian Dan Karakter Sosial Peserta Didik Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Nurul Amal Ciamis. Oleh: Entin Kurniatin, Tesis, Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis, Jawa Barat, 2020</p>	<p>perencanaan pengembangan kepribadian dan karakter sosial peserta didik melalui pembiasaan di Pondok Pesantren Nurul Amal Ciamis melalui pembuatan kurikulum, program kegiatan, penyiapan SDM pendidik, dan ketersediaan sarana prasarana pendukung. Pelaksanaan pengembangan kepribadian dan karakter sosial dilakukan oleh asatidz dan asatidzah dengan pembiasaan melalui program tahunan, semesteran, bulanan, harian, dan spontanitas. Kepribadian peserta didik yang terbentuk yaitu akidah yang benar, ibadah yang benar, akhlakul karimah, mandiri, berwawasan luas, berbadan sehat, teratur dalam urusan, menjaga waktu,</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru ini adalah mengkaji tentang pengembangan karakter sosial peserta didik, namun perbedaannya ialah terletak pada variabel kedua yakni penelitian terdahulu mengembangkan karakter sosial melalui kegiatan di pondok pesantren sedangkan penelitian terbaru ini mengembangkan kepedulian sosial melalui program bina desa.</p>

		melawan hawa nafsu, dan bermanfaat untuk orang lain. Sedangkan karakter sosial yang terbentuk adalah peduli sosial, peduli lingkungan, toleransi, komunikatif, dan tanggungjawab.	
6.	Manajemen Pengembangan Multiple Intelligences Peserta Didik Di Pride Home Schooling Cinere Depok. Oleh: Ridwan Afandi, Tesis, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.	Pengembangan multiple intelligence peserta didik di Pride Homeschooling Cinere Depok memiliki fokus pada pengembangan minat dan bakat siswa, pada tahapan awal peserta didik diberikan kebebasan dalam memilih minat serta pengembangan bakat yang diinginkan, pada tahapan ini Pride Homeschooling melakukan penyaringan melalui choching terhadap siswa dan orang tua siswa, hasil choacing dijadikan informasi bagi anak dan orang tua sebagai pertimbangan dalam pengembangan minat dan bakat. Pada tahapan pelaksanaan Pride Homeschooling melakukan kerjasama dengan lembaga profesional sebagai tindak lanjut pengembangan dari minat dan bakat siswa. Pada tahapan pengendalian bagi peserta didik Pride Homeschooling melakukan penilaian atas perkembangan pengembangan bakat dan minat melalui score board yang diisi oleh masing-masing siswa. Terdapat perbedaan hasil penelitan	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas manajemen pengembangan. Perbedaannya adalah terdapat pada objek penelitiannya yakni pada penelitian terdahulu multiple intelligences peserta didik di pride home schooling cinere depok, sedangkan penelitian terbaru berfokus pada pengembangan program bina desa.

		ini dengan penelitian yang relevan sebelumnya, perbedaannya terdapat pada proses pelaksanaan, yang dilaksanakan secara langsung dan dengan lembaga dan tenaga profesional.	
7.	Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset (Studi Kasus Di Man 2 Kudus) Oleh: Murnititah, Tesis, UIN Walisongo Semarang, 2021.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN 2 Kudus telah melakukan tahap-tahap untuk pengembangan kurikulum berbasis riset. Kurikulum berbasis riset di MAN 2 Kudus diwujudkan dalam bentuk mata pelajaran riset pada mata pelajaran sains dan TIK. Perencanaan kurikulum berbasis riset terdapat enam pilar, yaitu latar belakang (integrasi mapel mafiki dan TIK ke arah riset), kedudukan riset sebagai mata pelajaran, bidang riset yaitu sains, agama, bahasa, dan sosial, bentuk riset sebagai intrakurikuler produk inovatif dan ekstrakurikuler tulisan KIR, tujuan dan manfaat riset untuk 7 meningkatkan cara berfikir ilmiah pada siswa. Pelaksanaan kurikulum berbasis riset untuk perangkat pembelajaran tidak menggunakan silabus dan RPP, tapi menggunakan timeline riset yang sedang trending topik dan buku saku riset, sedangkan untuk meningkatkan kinerja guru dilakukan workshop dan IHT riset. Pengendalian kurikulum berbasis	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang manajemen pengembangan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.

		riset menggunakan portofolio, unjuk kerja, dan proposal riset. Ranah penilaian riset kognitif, afektif, dan psikomotorik.	
8.	Manajemen Program Kelas Kursus Dan Kelas Khusus Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung Oleh: Novianti, Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.	Perencanaan program kelas kursus dan kelas khusus dengan mengumpulkan data-data terkait administrasi yang dibutuhkan untuk persiapan perencanaan program ini. Selanjutnya melakukan perekrutan SDM serta kerja sama dengan lembaga yang berkompeten menangani tahfiz. Terakhir melakukan perekrutan peserta didik baru. Kedua, pelaksanaan kelas kursus ini dilakukan pada jam terakhir setelah kegiatan belajar mengajar dengan jadwalnya satu kali dalam seminggu. Kegiatan kelas kursus ini terdiri dari hafalan ayat Al-Quran untuk kelas tahfiz, dengan target hafalan tambah 3 Juz dari hafalannya terdahulu. Sedangkan untuk kelas bahasa Arab dan Inggris diisi dengan puisi, pidato, percakapan, debat, menyanyi, permainan, baca berita dan story telling, yang kesemuanya ini juga dipersiapkan untuk menghadapi aktifitas perlombaan di samping tujuan inti yang ingin dicapai oleh lembaga yaitu agar peserta didik mempunyai keterampilan dan keahlian (life skill) dalam berbahasa asing.	Penelitian terdahulu ini membahas tentang manajemen program dan hal ini selaras dengan penelitian terbaru. Namun perbedaannya adalah objek yang diteliti yakni pada penelitian terbaru pengembangan program bina desa sedangkan penelitian terdahulu ini adalah program kelas kursus dan kelas khusus peserta didik.

		<p>Ketiga, pengendalian programnya adalah terbentuknya pengelompokan kelas kursus dan kelas khusus sejak awal penerimaan peserta didik baru agar dapat mengurangi waktu yang terbuang ketika terjadi perpindahan kelas pada saat pelaksanaan program.</p>	
--	--	---	--



G. Definisi Operasional

1. Manajemen

Manajemen merupakan sebuah proses atau kerangka kerja, yang didalamnya terdapat pengarahan atau bimbingan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasi atau tujuan tertentu. Manajemen merupakan kegiatan pengelolaan sedangkan pengelolanya atau pelaksananya adalah manajer.¹⁷ Manajemen memiliki banyak pengertian yang didefinisikan oleh berbagai ilmuwan.

Singkatnya manajemen diartikan sebagai proses yang memiliki beberapa tahapan yakni perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai target organisasi yang telah ditentukan. Sumber daya organisasi merupakan aset yang dimiliki oleh organisasi, baik sumber daya manusia dan keterampilannya, pengalamannya, mesin, material, citra organisasi, finansial, serta loyalitas staff dan *customer*. Manajemen juga diartikan sebagai proses pengambilan keputusan dalam proses segmentasi, targeting, dan positioning.¹⁸

Para ahli juga telah merumuskan fungsi manajemen menjadi berbagai versi. Koont O Donnel dan Niclander menyebutkan fungsi manajemen adalah *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Controlling*. Kemudian menurut Newman fungsi manajemen terdiri dari *Planning, Organizing, Assembling, resources, Directing, Controlling*. Sedangkan Louis A. Alen menyebutkan fungsi manajemen adalah kegiatan memimpin, merencanakan, menyusun, mengawasi. Berbeda lagi disampaikan oleh George R. Terry bahwa fungsi manajemen adalah *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*. Selanjutnya Henry Fayol menyebutkan fungsi manajemen ialah *Forecasting and Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling*. Sedangkan menurut Hebert G. Hicks fungsi manajemen adalah proses *Creating, Planning, Organizing, Motivating, Communicating, Controlling*. Kemudian Luther Gulick menyingkat fungsi manajemen dengan POSDCORB, yang terdiri dari *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, and Budgeting*.¹⁹

Pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah, peneliti menggunakan fungsi manajemen menurut Yakub, Abidin, dan Bihanudin dalam buku “Manajemen Proyek” yang terdiri dari *Planning, Organizing, Actuating*.

¹⁷ George R. Terry dan L.W. Rue Alih Bahasa oleh G.A. Ticoalu, *Dasar-Dasar Manajemen*, ed. Bunga Sari Fatmawati (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 1

¹⁸ John Suprihanto, *Manajemen*, ed. Sutarno (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014). 25

¹⁹ John Suprihanto, *Manajemen*, 26

Controlling. Buku Manajemen Proyek ini paling relevan untuk menjawab mengenai rumusan masalah dalam penelitian. Dalam buku ini dilengkapi indikator-indikator dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, hingga pengendalian yang dapat digunakan dalam manajemen program.

2. Program Bina Desa

Program bina desa merupakan salah satu program dari bidang kesiswaan yang terintegrasi dalam kurikulum khas darul hikam. Program ini sudah ada sejak tahun 2010. Pada tahun 2022 ketika SMP-SMA Berasrama dipisah menjadi unit sendiri, tentu menjadi suatu kewajiban pula bagi SMP-SMA Berasrama untuk melaksanakan program bina desa. Implementasi program bina desa oleh SMP-SMA Berasrama Darul Hikam yakni dimulai pada tahun 2022. Tujuan diadakannya program ini adalah menumbuhkan kepedulian sosial bagi siswa akan kehidupan masyarakat pedesaan, yang mana kehidupan orang desa tidak semudah orang kota yang apa-apa tersedia. Siswa-siswi di SMP-SMA Berasrama Darul Hikam memiliki latar belakang ekonomi menengah keatas, hingga sekolah menganggap perlu adanya program ini untuk membangun sikap masyarakat siswa terhadap lingkungan masyarakat di desa.²⁰

Program ini didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 3 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa, yang berbunyi:

*Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai masyarakat, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.*²¹

Pasal ini sesuai dengan tujuan dari SMP-SMA Berasrama Darul Hikam dalam menjalankan program bina desa yakni untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa terhadap masyarakat.

²⁰ Nita, "Wawancara Dengan Kepala Sekolah Dan Staff Waka Kesiswaan."

²¹ joko Widodo, "Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter," *Presiden Republik Indonesia*, 2017, 7.